

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada presentasi diri oleh vokalis perempuan *hardcore* Band Gugat di Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dramaturgis. Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metode dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain (Mulyana, 2010:145).

Metodologi diukur berdasarkan kemanfaatannya, dan tidak bisa dinilai apakah suatu metode benar atau salah. Untuk menelaah hasil penelitian secara benar, kita tidak cukup sekedar melihat apa yang ditemukan peneliti, tetapi juga bagaimana peneliti sampai pada temuannya berdasarkan kelebihan dan keterbatasan metode yang digunakannya. Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sebagian orang menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian, dan sebagian lagi menyamakan metode penelitian dengan teknik penelitian. Tetapi yang jelas, metode atau teknik penelitian apa pun yang kita gunakan, haruslah sesuai dengan kerangka teoritis yang kita asumsikan. Dengan kata Collir, "Pendekatan-pendekatan epistemologis harus konsisten dengan asumsi-asumsi ontologis".

Metode penelitian sebagai suatu metode ilmiah tidak harus menggunakan analisis statistik terhadap data yang ditemukan, metode ilmiah adalah metode penelitian yang digunakan secara ilmiah dan penelitian tersebut bisa berbentuk deskriptif, eksperimental, kuantitatif, kualitatif, kritis, analisis, histories, fenomenologis, dan lain-lain.

Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*. Pada penelitian ini, kualitatif berpengaruh kuat dalam pengerjaan penelitian ini, karena kualitatif termasuk dalam ilmu sosial dimana menggunakan keragaman pendekatan, berbagai perspektif dan juga penelitian ini berdasarkan pada fenomena yang benar-benar terjadi atau dalam istilahnya fenomenologi. Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan penelitian kuantitatif. Pengamatan kualitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Metode kualitatif sebagai prosedur pengamatan penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dahulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian (Mulyana, 2008:11). Berikut tabel dari perspektif interaksionis simbolik sebagai salah satu varian perspektif interpretif (subjektif):

Tabel 3.1
Perspektif Interaksionis Simbolik

Tabel Perspektif Subjektif (Interpretatif) Prinsip Tentang	Perspektif Subjektif
Sifat realitas	Realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik; kebenaran realitas bersifat relatif.
Sifat manusia (komunikator atau peserta komunikasi)	Aktor (komunikator) bersifat aktif, kreatif, dan memiliki kemauan bebas; perilaku (komunikasi) secara internal dikendalikan oleh individu.
Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas (komunikasi)	Semua entitas secara simultan saling mempengaruhi, sehingga peneliti tak mungkin membedakan sebab dari akibat.
Hubungan antara peneliti dan subjek penelitian	Setaraf, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi, dan berjangka lama.

Tujuan penelitian	Menangani hal-hal bersifat khusus, bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang terucapkan, dengan sampel kecil/purposif; memahami peristiwa yang punya makna historis, menekankan perbedaan individu, mengembangkan hipotesis (teori) yang terikat oleh konteks dan waktu; membuat penilaian etis/estetis
Metode penelitian	Deskriptif (wawancara tak berstruktur/mendalam, pengamatan berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis; penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif
Analisis	Induktif; berkesinambungan sejak awal hingga akhir; mencari model, pola, atau tema
Kriteria kualitas penelitian	Otentisitas, yakni sejarah mana temuan penelitian mencerminkan penghayatan subjek yang diteliti (komunikator)
Peran nilai	Nilai, etika, dan pilihan moral peneliti melekat dalam proses penelitian (pemilihan masalah penelitian, tujuan penelitian, paradigma, teori dan metode/teknik analisis yang digunakan)

Sumber: Mulyana, 2010: 147-148

3.2 Subjek-objek, Wilayah Penelitian, dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peran subjek penelitian (*key informan*) sangatlah penting karena menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang meneliti tentang bagaimana peran individu dalam kehidupannya. Selain peran subjek (*key informan*) yang menjadi sumber data utama, dibutuhkan pula peran orang lain sebagai data-data penunjang dan pelengkap dalam penelitian ini

yaitu yang disebut dengan *key informan* pelengkap yang fungsinya adalah sebagai sumber pelengkap dan penyempurnaan data-data dalam penelitian ini.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian (*key informan*) dalam penelitian ini adalah seorang perempuan vokalis *hardcore* Band Gugat di Bandung yang bernama lengkap Asri Yuniar. Alasan mengapa Asri Yuniar menjadi sasaran penelitian karena ia memiliki dua peran yang dimainkan sangat bertolak belakang dalam kehidupannya. Peran pertama adalah dia sebagai vokalis *hardcore* dari Band Gugat yang cara bernyanyinya harus menggunakan teknik vokal *scream* dan teriakan, sedangkan peran kedua yang dia mainkan adalah sebagai guru di TK Kuncup Harapan Bandung, dimana karakteristik dia berubah dari pementasan panggung depan. Asri Yuniar merupakan sosok orang yang gaya bicaranya yang santai, terkesan malu-malu dengan logat Sunda yang sangat kental dan senyumnya tak pernah sekalipun surut dari bibir Asri, hal ini dilakukan Asri untuk memberikan kesan yang nyaman kepada murid-muridnya di TK Kuncup Harapan. Peran ketiga yang dibangun oleh vokalis *hardcore* tersebut adalah dia sebagai ibu rumah tangga, dimana peran ini menuntut kewajiban seorang istri untuk mengurus suami dan kedua anaknya.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Di sini peneliti melakukan objek penelitian dengan pendekatan studi dramaturgi, dimana objek penelitian di bagi menjadi tiga panggung pertunjukan, yaitu sebagai berikut :

3.2.2.1 Asri Yuniar Sebagai Vokalis *Hardcore*

Achi adalah sapaan akrab dari Asri Yuniar. Di grup band yang musiknya beraliran *hardcore* itu, Achi adalah seorang vokalis yang menggunakan teknik vokal *scream*. Gugat merupakan band ketiga bagi Achi. Saat duduk di bangku SMA, dia sempat mendirikan band bernama Capability yang semua personilnya perempuan. Mereka paling sering membawakan lagu Nirvana yang beraliran *grunge*. Sayangnya, band tersebut tak bertahan lama, lantas ia mendirikan band lagi bernama Dining Out. Sewaktu Achi remaja seolah tak mengenal *girlband* atau *boyband* yang saat itu menjamur. Dining Out bertahan cukup lama, hingga 2003. Ketika merasa jenuh dengan band yang sedang dijalaninya, pada tahun 2004, dia lantas membentuk Gugat yang bertahan hingga saat ini. Kecintaannya pada musik cadas tersebut bermula saat Achi remaja sering menyaksikan band-band *hardcore* beraksi di GOR Saparua Bandung.

Achi merupakan seorang perempuan yang murah senyum dan memiliki hati yang lembut. Lain hal ketika Achi menjalani profesinya sebagai vokalis *hardcore*, orang awam yang melihat ia akan memandang dan berpendapat negatif, karena yang mereka lihat sosok Achi terlihat urakan ketika berada di atas panggung yang berpenampilan mekakai baju berwarna serba hitam, celana *jeans*,

sepatu *cats*, dan uniknya kerudung selalu dipakainya di setiap Achi melakukan *performance*. Seperti yang dikatakan Achi dalam wawancara penelitian berikut :

Gambar 3.1
Key Informan Penelitian



“bahkan ketika aku sebelum mengenakan jilbab, aku bakal tampil total menggunakan berbagai aksesoris untuk mendukung konsep band. Aku juga pengennya memakai *spike* di kedua lengan (sebagai simbol perjuangan) dan rantai di celana (sebagai simbol kebebasan). Selain itu, teteh pengen ditindik di telinga, hidung, dan lidah. Tapi sekarang teteh sudah menggunakan jilbab, kostum untuk manggung juga lebih sederhana, hanya memakai celana *jeans* dan *sweater* atau kaos oblong. Yang penting kan kualitas lagu sama musiknya.”²

Ia berpenampilan seperti itu semata-mata ingin menunjukkan identitas diri sebagai vokalis band cadas. Dikarenakan dia ingin membuat orang lain melihat dia terlihat apa adanya dan berpersepsi sesuai dengan apa yang dia harapkan yaitu sebagai vokalis *hardcore*.

² Berdasarkan hasil wawancara dengan Asri Yuniar sebagai vokalis *hardcore*, september 2014

Gambar 3.2
Personel Band Gugat



Saat ini, sudah terdapat sekitar sepuluh ribu di fanspage Gugat yang tersebar di seluruh Indonesia. Band yang diawaki Achi (*female vocal*) bersama lima personel lainnya, yakni Okid (*male vokal*), Oce (*lead guitar*), Doel (*guitar*), Bayu (*bass*) dan Komeng (*drum*). Achi dan Okid berperan sebagai penulis lirik lagu yang terinspirasi dari pengalaman pribadi mereka sedangkan untuk aransmens lagunya dibuat oleh personil lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan pada hasil wawancara berikut :

“tapi yang suka meramu musiknya itu gitaris sama drummer, yang pegang gitar namanya Oce terus yang pegang drum namanya Komeng, mereka yang suka meramu instrumen musik. Enaknya di gini-in nih musiknya.”³

³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Asri Yuniar sebagai vokalis *hardcore*, september 2014

Peran Achi tentu tak bisa dianggap remeh di band Gugat. Selain vokalis, dia berperan sebagai pencipta lirik. Untaian kata dalam lagu Kelam dan Bapakku Seorang Demontran merupakan contoh buah karyanya. Seperti wawancara penelitian dengan Achi berikut ini :

“Lagu yang judulnya Kelam, aku buat pas ibu meninggal. Kalau lagu Bapakku Seorang Demontran, aku terinspirasi dari ayah yang suka demo, karena beliau adalah korban PHK PT Dirgantara Indonesia (DI). Kalau pulang demo, ayah selalu cerita pengalamannya.”⁴

Dari observasi penelitian diatas untuk lirik dari band GUGAT bercerita tentang fenomena sosial untuk dituangkan menjadi lirik. Meski, sesekali juga menuangkan pengalaman pribadi maupun orang-orang terdekatnya ke dalam lirik. semua disajikan dalam balutan teriakan, *typical scream* dengan beat-beat yang variatif.

3.2.2.2 Asri Yuniar sebagai guru TK

Selain berstatus sebagai vokalis band *hardcore*, beliau adalah seorang guru TK di TK Kuncup Harapan Bandung. Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak TK sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik di Taman Kanak - kanak sudah semestinya memiliki sistem belajar mengajar yang bernilai lebih. Mengingat yang menjadi subjek ajar adalah anak usia dini. Salah satu kunci dari keberhasilan guru TK ialah kemampuan berkomunikasi secara efektif yang disampaikan kepada peserta didiknya.

Pada proses pembelajaran dikelas terjadi proses interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma

⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Asri Yuniar sebagai vokalis *hardcore*, september 2014

itulah yang harus guru transfer kepada anak didik (Bahri 2005:11). Oleh karena itu, seorang guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan figur bagi siswa. Siswa akan bebas belajar apabila tercipta hubungan yang baik dengan gurunya, namun apabila hubungan itu kurang baik, teknik apapun yang digunakan guru tidak dapat membuahkan hasil.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru tidak hanya memberikan materi pelajaran namun juga memperhatikan tingkah laku dari setiap individu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kelas merupakan salah satu contoh komunikasi kelompok meskipun komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dalam skala kecil.

Begitu juga dengan Asri yuniar dalam proses belajar mengajar di kelas tentu tidak sama dengan menghadapi para *audience* di panggung. Hal ini yang menjadi poin lebih untuk Asri yuniar karena di sela – sela waktu kosong dari jadwal manggung, beliau Itu adalah seorang guru TK sekaligus pemilik yayasan dari TK Kuncup Harapan, karena TK tersebut adalah warisan dari sang ibu. Beliau menjalankan peran itu sejak 2006.

Sebelum mengajar di TK, ia bekerja di sebuah bank swasta sebagai tenaga kerja marketing. Tetapi Asri Yuniar tidak menyukai dengan pekerjaannya, karena merasa jenuh ketika kesehariannya hanya duduk dan menatap layar komputer selain itu Asri Yuniar tidak tahan dengan ruangan yang ber-AC belum lagi di

tambah dengan pakaian yang dikenakannya membuat ia merasa jadi kaku.

Sebagaimana yang diungkapkan pada hasil wawancara berikut:

”aku enggak terbiasa dengan ruangan yang ber-AC yang kesehariannya duduk didepan komputer, terus aku ngerasa enggak nyaman kalau harus mengenakan kemeja atau celana kain. waktu itu, rasanya bukan jadi diri aku sendiri. Akhirnya hanya bertahan tiga bulan setelah itu saya *resign*” (wawancara dengan Asri Yuniar, oktober 2014)

Setelah sempat menganggur, beliau ditawari mengajar di TK tersebut. Itu juga merupakan tanggung jawab moralnya kepada sang ibu. Meski sebenarnya, dia bisa saja mencari pekerjaan lain. Apalagi, bekerja di TK tersebut sama sekali tak memberikan keuntungan material. Jumlah yang dia dapat ketika *perform* lebih besar dari pada bekerja di TK. Belum lagi dengan masalah busana yang menurut beliau adalah “siksaan”. Karena busana yang dikenakan sama seperti saat dia menjadi tenaga marketing, harus mengenakan celana kain, kemeja, hingga blazer. Namun, busana yang paling menyiksa adalah baju yang berwarna pink, kuning, merah dan warna cerah lainnya. Sebab, dirinya penggemar baju warna hitam yang seolah menjadi ciri grup band beraliran *hardcore*.

Gambar 3.3
Profesi Key Informan Sebagai Guru TK



Kehidupan di TK yang menampung 40 murid tersebut memang memberikan ketenteraman batin tersendiri bagi Achie. Sekaligus menghilangkan kepenatan karena berbagai kesulitan yang membelenggunya. Pembatalan konser, contohnya. Beberapa waktu lalu, Gugat juga sempat dilarang *perform* karena dianggap bakal memantik kerusuhan. Selain itu, minimnya intensitas manggung membuat Achie resah. Sesuai dengan wawancara berikut:

“Anak-anak bisa menjadi obat stress kalo aku lagi banyak pikiran atau Gugat enggak di bolehin manggung. Kadang juga orang tuanya yang lucu. Terkadang ada orang tua murid yang suka godain aku dengan mengucapkan salam, tetapi suaranya diserak-serakin kaya aku waktu *scream*. Sejauh ini sih enggak ada masalah antara profesi aku sebagai vokalis dan guru,” (Asri Yuniar, oktober 2014)

2.7.1.1 Asri Yuniar Sebagai Ibu Rumah Tangga

Diluar kesibukannya sebagai vokalis *hardcore* dan seorang Guru TK, Asri Yuniar harus membagi waktunya dengan keluarga. Karena keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan wadah tempat bimbingan dan latihan anak sejak kehidupan mereka yang sangat muda. Dan diharapkan dari keluargalah seseorang dapat menempuh kehidupannya dengan masak dan dewasa. Menurut Prof. Sa'ad Karim kesuksesan seorang ibu rumah tangga adalah :

Dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran seorang ibu. Jika ibu adalah seorang wanita yang baik, akan baiklah kondisi keluarga. Sebaliknya, apabila ibu adalah wanita yang bersikap buruk, hancurlah keluarga (Prof. Sa'ad Karim, 2006).

Ibu adalah madrasah pertama untuk anak – anaknya, tempat dimana anak mendapat asuhan dan diberi pendidikan pertama bahkan mungkin sejak dalam kandungan. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama pada masa balita. Pendidikan di sini tidak hanya dalam pengertian yang sempit. Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, moral, fisik atau jasmani, intelektual, psikologis, sosial, dan pendidikan seksual.

Kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Asri Yuniar tidak sebatas sebagai seorang vokalis *hardcore* dan guru TK saja, tetapi dia mempunyai tanggung jawab dan kewajiban lain diluar profesinya yaitu sebagai ibu rumah tangga. Saat ini dia sudah dikaruniai dua orang anak yang berumur tujuh tahun dan satu tahun, dari suaminya yang bernama Hari Gartika yang berumur tiga puluh lima tahun. Mereka bertempat tinggal di Jalan Komp. Neglasari 1 b9 Ujung Berung Bandung.

Sebagai ibu rumah tangga maka Asri Yuniar mengupayakan untuk sedapat mungkin menunaikan kewajibannya seperti mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah, menyiapkan dan menjahit pakaian untuk keluarga, dan lain sebagainya. Selain itu Asri Yuniar juga menyempatkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Sebagai contoh ialah mengikuti arisan di lingkungan yang ia datangi setiap bulan atau bersosialisasi secara sepintas dengan tetangga.

Meskipun profesi yang di jalani Asri Yuniar berbeda – beda, Asri Yuniar selalu menunjukkan sikap profesionalitas dan bersikap adil untuk membagi waktu anantara pekerjaan dengan keluarganya. Salah satu contoh kewajiban Asri Yuniar kepada keluarganya adalah ketika pagi hari sebelum melakukan aktivitasnya, ia menyempatkan untuk menyiapkan sarapan pagi untuk memenuhi kebutuhan anak – anaknya.

Gambar 3.4
Key Informan sebagai Ibu Rumah Tangga



Khusus pada pola pendidikan anak, Asri Yuniar menerapkan pola yang seimbang, yakni selain menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan formal, dirinya juga tetap berupaya untuk mengenal dan memahami karakter yang dimiliki anaknya dan memantau perkembangan pendidikan anaknya. Bahkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus mengembangkan kemampuan sosialisasi kedua anaknya terkadang Asri Yuniar mengajak serta anaknya pada pertunjukan musik yang ia ikuti. Meskipun terdapat hal yang dianggap negatif ketika kedua anaknya ikut serta pada pertunjukan musik yang ia ikuti, seperti

terdapat sekelompok penonton yang mabuk, Asri Yuniar sudah mempunyai sikap yang bijak dengan menasehati anaknya bahwa hal tersebut tidak perlu dicontoh. Di samping itu untuk menambah wawasan anaknya mengenai lingkungan *broadcasting* atau *shooting*, Asri Yuniar tidak sungkan untuk mengajak anaknya ikut serta pada acara *off air* pada acara *talk show* baik yang diselenggarakan oleh media radio atau televisi.

Asri Yuniar adalah individu yang sama seperti individu lainnya yang mempunyai prioritas dalam hidupnya. Dengan memiliki tiga peran dalam dirinya, yakni vokalis band *hardcore*, guru TK, dan ibu rumah tangga, Asri Yuniar menyadari sulit untuk membagi waktu. Meskipun demikian tanggung jawab dirinya sebagai ibu rumah tangga adalah hal yang prioritas untuk saat ini dan anggota personil band yang lain dapat mengerti serta bertoleran atas pilihannya tersebut selama masih dapat bersikap profesional

3.2.3 Wilayah Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat perilaku komunikasi informan dalam memerankan kedua sisi kehidupannya dengan lingkungannya yang berbeda-beda, serta melihat bagaimana informan membangun panggung depan, panggung tengah, dan panggung belakang dalam presentasi diri yang informan lakukan. Wilayah panggung depan ini adalah lingkungan di hadapan para penonton dan fans dari Band Gugat. Untuk panggung tengah meliputi kehidupan sang vokalis di kegiatannya sebagai musisi *hardcore* yaitu ketika dia sedang berkumpul dan menciptakan sebuah lagu dengan teman

satu grup bandnya. Sedangkan untuk wilayah panggung belakangnya adalah lingkungan di keluarganya, di sekitar lingkungan sebagai guru TK yang meliputi teman-teman kerjanya.

Perbedaan yang sangat menonjol dari band-band *hardcore* lainnya sehingga peneliti meneliti Band Gugat karena pertahanan dalam konsisten menjaga band ini supaya tidak vakum boleh diacungi jempol. Dan yang paling menjadi alasan penting untuk diteliti karena vokalis *hardcore* Band Gugat memiliki dua pekerjaan dengan karakter berbeda dalam panggung depan dan panggung belakangnya.

Informan dalam presentasi dirinya di panggung belakang bisa lebih terbuka untuk khalayak. Karena sudah pasti dia mendapat “penerimaan” sosial dengan baik karena posisi kerjanya sebagai guru TK. Wilayah panggung belakang ini adalah tempat dimana dia bertanggung jawab atas moralnya kepada sang ibu dan sebagai hiburan ketika melihat tingkah laku anak muridnya yang lucu dan menggemaskan.

3.2.4 Sumber Data

Sumber data penelitian penulis dapatkan dari acara Warna di program televisi swasta Trans 7 yang sedang meliput seorang wanita yang mempunyai dua sisi kepribadian yang bertolak belakang.

Alasan mengapa penulis memilih acara tersebut dikarenakan penulis pada saat itu melihat liputan tentang seorang wanita berhijab yang berprofesi sebagai

vokalis *hardcore* sekaligus sebagai guru TK. Hingga saat ini vokalis *hardcore* tersebut banyak di undang dalam *talkshow-talkshow* sebuah acara televisi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, peneliti menentukan tahapan-tahapan penelitian yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang menunjang kelengkapan data primer, seperti dokumentasi, rekaman, catatan, serta studi kepustakaan.

1) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara akan dilakukan secara lisan kepada narasumber, teman-temannya dalam satu band, keluarga dan/atau orang terdekatnya. Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa poin utama yang berupa pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pertanyaan itu dibuat oleh peneliti berdasarkan landasan teori dan poin pertanyaan yang akan diajukan dapat diperluas saat penelitian berlangsung.

2) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang mengamati suatu kegiatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun

instrument penelitian observasinya yaitu disebut Pedoman Observasi, sebagaimana berikut penjelasannya, pedoman observasi yang digunakan peneliti yaitu berisi bagaimana cara peneliti melihat segala yang dilakukan informan dalam kenyataannya. Peneliti mengamati pada saat dirumahnya, di tempat latihan dan *take vocal*, di tempat kedainya lokasi berusahanya informan, di tempat panggung saat informan *performant*. Apapun perilaku yang menjadi bahan penelitian peneliti, peneliti amati dan lihat benar-benar bahwa itu sesungguhnya yang dia kelola untuk memunculkan kesan orang lain terhadapnya yang sesuai dengan dia harapkan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi disini antara lain: dokumen seperti artikel di internet, artikel di majalah, dan sebagainya yang dapat membantu peneliti dalam meneliti subjek. Selain itu dokumen peneliti yang peneliti ambil secara langsung untuk menunjukkan bahwa peneliti benar melakukan secara langsung penelitian dengan beberapa informan yang bersangkutan dan peneliti pilih. Dalam segala kegiatan, peneliti mengambil beberapa gambar sebagai bukti hasil dari penelitian yang berlangsung.

4) Studi Pustaka

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, disini juga peneliti menggunakan *internet searching* sebagai bahan tambahan. *Internet searching* adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan.

3.3.1 Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif adalah kata-kata dari informan dan tindakannya, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seorang vokalis hardcore dari

band gugat, teman-temannya dalam satu band, keluarga dan/atau orang terdekatnya. “Pada pemilihan informasi sebenarnya tidak ada pedoman yang baku” (Nasution, 1996:51). Informasi pada penelitian disini yaitu orang yang mudah diajak berdialog, yang banyak pengalamannya, dan bersedia memberikan informasi yang berharga bagi peneliti. Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan yaitu *Purposive Sampling*, dimana setiap informan sudah ditentukan oleh peneliti dari satu ke yang lainnya dan seterusnya sampai peneliti melihat penelitian itu jenuh dimana jawaban yang dihasilkan informan sama semuanya.

Tabel 3.2

Daftar Informan	
INFORMAN KUNCI	Asri Asri uniar (Achi) – Vokalis <i>Hardcore</i> Band Gugat
INFORMAN PELENGKAP	1. Hari Gartika – Suami dari Asri Yuniar
	2. Nenden Susilowati – Guru dari TK Kuncup Harapan
	3. Okid – Teman dari Band Gugat
	4. Mira – Orang Tua Murid

3.4 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Oleh karena data penelitian ini berupa data

kualitatif (antara lain berupa pernyataan, gejala, tindakan nonverbal yang dapat terekam oleh deskripsi kalimat atau gambar) maka terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Yaitu Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Yaitu susunan sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

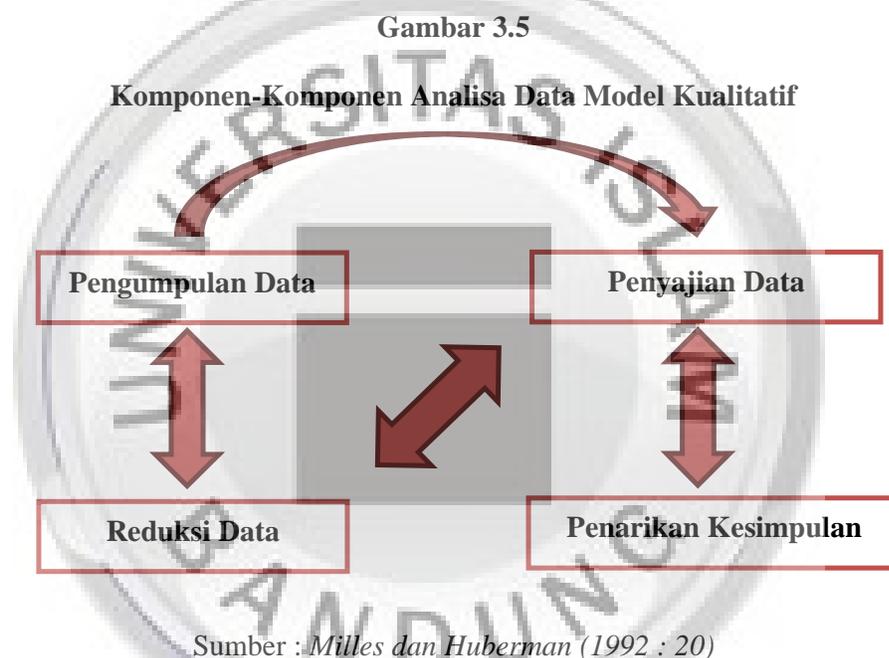
4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion verivications*)

Yaitu dimana kesimpulan tersebut diverivikasi selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan yang mungkin berlangsung sekilas atau malah dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sehingga membentuk validitasnya.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Adapun model yang dilukiskan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :



3.5 Uji Keabsahan Data

Adapun teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yaitu menggunakan *Tringulasi Data* dan *Member Chek*. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan

atau data yang dilaporkan penelitian dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono (2010) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kekuatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dengan membercek. Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan : Peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru.
2. Peningkatan Ketekunan : Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi : Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada dua tempat yang di sepakati antara informan dengan peneliti, yaitu:

1. TK Kuncup Harapan Jl. Karanganyar no 37 Bandung.
2. Komp. Neglasari 1 b9 Ujung Berung Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni selama 6 bulan, terhitung dari bulan Juli 2014 sampai dengan bulan Desember 2014. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian.

